

**DIFERENSIASI PENANAMAN MORAL ORANG TUA DALAM  
MENDIDIK ANAK DI WILAYAH SULAWESI SELATAN**

**Nur Afiah**

[nurafiah@iainpare.ac.id](mailto:nurafiah@iainpare.ac.id)

Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan  
Dakwah, IAIN Parepare

**Muhammad Haramain**

[haramain@iainpare.ac.id](mailto:haramain@iainpare.ac.id)

Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan  
Dakwah, IAIN Parepare

**Muhammad Kamil Jafar N**

[muhhammad.kamil@iain-manado.ac.id](mailto:muhhammad.kamil@iain-manado.ac.id)

Prodi Sosiologi Agama, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado

**Abstract**

*Parents have an obligation to educate children through moral inculcation. Children born without morals. Moral intelligence will develop based on interactions obtained from the environment, especially the family. This quantitative research was conducted to examine differences in parents' moral instilling in educating children in four regions in South Sulawesi, namely Parepare, Barru, Sidrap, and Pinrang. The research subjects were 133 parents who had children between the ages of 6 and 12 years. The results showed that there were differences in the moral inculcation of parents in educating children in the South Sulawesi region with statistical similarities, namely (Sig) < 0.05 or (0.003) < 0.05. As for the limitations of this study, there are still limited data in explaining the study of differences in moral cultivation. More in-depth research should be carried out on the model or form of moral inculcation carried out by parents in the South Sulawesi region.*

**Keywords:** Differentiation, children, morality, parents

**Abstrak**

*Orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik anak melalui penanaman moral yang dilakukan. Anak yang lahir tanpa moral. Kecerdasan moral akan berkembang berdasarkan interaksi yang diperoleh dari lingkungan, khususnya keluarga. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk menguji perbedaan penanaman moral orang tua dalam mendidik anak di empat wilayah di Sulawesi Selatan, yaitu Parepare, Barru, Sidrap, dan Pinrang. Subjek penelitian adalah 133 orang tua yang memiliki anak dengan rentan usia antara 6 sampai 12 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penanaman moral orang tua dalam mendidik anak di wilayah Sulawesi Selatan dengan persamaan statistik, yaitu (Sig) < 0.05 atau (0.003) < 0.05. Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah data yang masih terbatas dalam menjelaskan studi tentang perbedaan penanaman moral. Seharusnya dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang model atau bentuk penanaman moral yang dilakukan oleh orang tua di wilayah Sulawesi Selatan.*

**Kata Kunci:** Anak, diferensiasi, moral, orang tua

## PENDAHULUAN

Orang tua memiliki kewajiban untuk terlibat dalam pembentukan moral anak. Orang tua, yang menjadikan anak sebagaimana manusia kompeten, sebagaimana anak memiliki kewajiban untuk merespon dan mempertahankan hubungan positif dengan orang tua. Kehangatan dan tanggung jawab merupakan dasar penting terhadap pertumbuhan moral positif pada anak. Selain itu, kelekatan yang aman juga turut berperan dalam perkembangan moral anak. Orang tua memiliki kontribusi besar dalam mengembangkan kecerdasan moral. Hal itu dilakukan dengan sangat hati-hati, penuh kasih sayang, dan dibutuhkan pengetahuan khusus. Pengetahuan dan pemahaman berupa nilai-nilai kehidupan, nilai-nilai agama, nilai-nilai moral, dan nilai-nilai budaya (Satriani, 2017). Tujuan dari pemahaman tersebut untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang sehat dan mampu diterima oleh masyarakat. Meskipun dalam keluarga dijumpai perilaku orang tua yang memarahi, memukul, mencubit, memberikan label, dan cenderung membandingkan kemampuan dengan anak yang lain. Dalam ilmu psikologi, pola pengasuhan seperti itu justru akan memberikan dampak negatif bagi anak. Dampak negatif tersebut berupa anak menjadi kurang percaya diri, menjadi trauma, dan akan menjadi pribadi yang pendendam. Berdasarkan gambaran di atas terlihat bahwa orang tua memiliki kontribusi besar dalam pembentukan moral anak.

Sejauh ini penelitian tentang moral sudah banyak dilakukan. Akan tetapi penelitian tentang perbedaan penanaman moral orang tua dalam mendidik anak masih jarang dilakukan. Faktor yang berperan dalam penanaman moral yang dilakukan oleh orang tua, meliputi gaya pengasuhan, pendidikan, pemahaman tentang nilai-nilai moral. Beberapa penelitian tentang cara penanaman moral orang tua dalam mendidik anak. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nauli dan Meilani (2019) melihat bagaimana peran ibu pedagang pasar dalam pembentukan moral anak. Penelitian yang kedua adalah menguji perbedaan kemandirian anak usia dini berdasarkan (Rosfinda et al., 2022) status ibu yang bekerja di luar rumah dengan yang tidak bekerja di luar rumah. Penelitian yang ketiga adalah (Hazra & Mittal, 2018) melihat orang tua yang memainkan peran konstruktif dalam pembentukan moral anak. Ketiga penelitian di atas cenderung melihat sejauh mana peran orang tua dalam penanaman moral. Seperti yang telah peneliti sebutkan bahwa kecenderungan perbedaan penanaman moral yang dilakukan oleh orang tua masih sangat terbatas,

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk melengkapi penelitian terdahulu tentang perbedaan penanaman moral yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak. Perbedaan penanaman moral pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti status pekerjaan orang tua, pendidikan, umur, budaya, dan tingkat pengetahuan tentang moral. Sejalan dengan itu, terdapat satu pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu perbedaan penanaman moral orang tua dalam mendidik anak usia dini di wilayah Sulawesi Selatan. Manfaat dari jawaban atas pertanyaan penelitian memungkinkan diperolehnya pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam gaya pengasuhan dan kecerdasan moral anak usia dini.

Orang tua harus melibatkan diri dalam penanaman moral anak. Menjadikan anak dengan menanamkan nilai-nilai agama, sosial, dan budaya. Orang tua sebaiknya lebih sering melakukan komunikasi dengan anak dan meluangkan waktu untuk membentuk kelekatan antara anak dengan orang tua. Tan dan Yasin (2020) menjelaskan bahwa orang tua bertanggung jawab dalam memainkan peran membentuk moral anak. Orang tua harus siap secara mental dan fisik dalam mendidik anak. Meskipun tidak dapat dielakkan bahwa setiap orang tua memiliki gaya tersendiri dalam mendidik anak. Orang tua harus cerdas dalam memilih dan mengadopsi bentuk pengasuhan yang tepat dan menyaring informasi dengan baik terkait penanaman moral. Hazra dan Mittal (2018) menambahkan bahwa adalah satu-satunya tugas orang tua membentuk kepribadian melalui bimbingan dan strategi pengasuhan yang tepat. Seorang anak tidak dilahirkan dengan etika, moral, dan tradisi masyarakat.

Anak belajar tentang hal yang benar dan buruk dari orang tua. Suasana keluarga dan cara mendisiplinkan anak merupakan faktor yang berperan penting. Sejak kecil anak mulai mengembangkan kedekatan dengan orang tua. Esmacili et al (2021) menambahkan bahwa kelekatan dan gaya pengasuhan memediasi perkembangan moral anak. Hasil penelitian yang dilakukan di Iran pada ibu-ibu yang memiliki anak dengan usia pra sekolah sebanyak 128 ibu. Menunjukkan bahwa gaya pengasuhan berkorelasi dengan perkembangan moral. Hasil lainnya menunjukkan bahwa gaya pengasuhan permisif memprediksi perkembangan moral sebesar 43,5%, otoriter sebesar 19%, dan pengasuhan otoritatif sebesar 37,6%.

Penanaman nilai moral yang dilakukan oleh orang tua berkaitan dengan perilaku mendidik anak untuk mengembangkan kecerdasan moral (Watulingas, 2022). Perilaku mendidik anak yang dilakukan oleh orang tua sebaiknya memegang prinsip-prinsip sebagai pendidik, seperti kemampuan dalam berkomunikasi yang baik dan sopan santun kepada anak; menunjukkan sikap yang baik sebagai teladan; memberikan kebebasan kepada anak atas pilihan dan tindakannya tetapi tetap dalam pengawasan; memiliki kemampuan bahasa yang sopan dalam mendidik; sebagai motivator dalam memberikan masukan dan nasihat; memberikan bimbingan dan arahan kepada anak ketika berbuat salah dan sebisa mungkin menghindari pemberian hukuman.

Perbedaan tentang perkembangan moral anak, seperti kemandirian pada ibu yang bekerja di luar rumah dengan yang tidak bekerja di luar rumah dilakukan oleh (Rosfinda et al., 2022). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebesar 65% anak-anak yang diasuh dengan ibu yang bekerja di luar rumah cenderung lebih mandiri tanpa adanya bantuan guru di sekolah. Sementara kemandirian anak-anak yang diasuh oleh ibu yang tidak bekerja di luar rumah sebesar 55%. Perkembangan kemandirian anak-anak yang diasuh oleh ibu yang bekerja di luar rumah adalah sangat baik. Sedangkan perkembangan kemandirian anak-anak yang diasuh oleh ibu yang tidak bekerja di luar rumah adalah baik.

Penelitian lain tentang bentuk penanaman moral yang dilakukan oleh orangtua juga dilakukan oleh (Nauli & Meilani, 2019) pada ibu pedagang pasar 24 jam. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa ibu yang bekerja sebagai pedagang pasar belum mampu memberikan peraturan, hukuman, penghargaan, dan penerapan perilaku disiplin. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perilaku dari ibu tersebut, seperti faktor ekonomi; status sebagai orang tua tunggal; kondisi fisik; kondisi emosi. White, dkk (2004) menunjukkan bahwa hubungan yang positif antara anak dan orangtua telah diprediksi sebagai prediktor dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak. Perubahan yang penting pada orangtua dan konteks keluarga dalam meningkatkan tahap perkembangan kecerdasan moral dari menguji proses, seperti kehangatan orangtua dan afeksi, sikap, interaksi, model diskusi dan model disiplin. Proses keluarga, seperti kemampuan beradaptasi dalam keluarga, kedekatan dan komunikasi, juga telah menemukan perbedaan prediksi dalam konteks kecerdasan moral remaja (White, Kenan, & Matawie, 2004). Komunikasi yang positif dalam bentuk empati, mendengar secara refleksi, dan komentar yang mendukung memungkinkan keluarga mengetahui apa yang menjadi kebutuhan mereka. Olson (White, Kenan, & Matawie, 2004) juga menemukan bahwa tahap yang tinggi dari kedekatan, kemampuan beradaptasi, dan komunikasi yang positif merupakan penggabungan bersama dari fungsi keluarga yang lebih baik dalam keluarga yang sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Peterson (2020) tentang agama dan pengasuhan. Peterson menjelaskan bahwa partisipasi agama memiliki banyak efek positif pada anak dan remaja, seperti peningkatan kesehatan, capaian akademik, dan kemampuan sosial. Secara umum, gaya pengasuhan dapat membantu dalam membedakan praktik yang baik terkait pengasuhan dalam bidang agama. Mengingat bahwa nilai-nilai agama sebanding dengan nilai-nilai budaya. Para orang tua berasumsi bahwa nilai-nilai agama dapat ditularkan dari orang tua ke anak dengan beberapa cara pola pengasuhan. Penanaman nilai-nilai agama yang dilakukan oleh orang tua kepada anak memberikan manfaat bagi perkembangan anak, seperti manfaat secara fisik, emosi, mental, dan sosial. Satrianingrum dan Setyawati (2021) menambahkan bahwa pembentukan karakter anak juga berkaitan dengan nilai dan budaya daerah tertentu. Pola pengasuhan antara suku yang satu dengan lainnya membedakan pembentukan perilaku anak. Hal tersebut dilihat dari pola komunikasi yang diterapkan, tujuan, visi misi dari setiap budaya, dan cara orang tua mendidik anak.

## METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mencari perbedaan penanaman moral orang tua dalam mendidik anak di wilayah Sulawesi Selatan.

**Sumber data:** Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak dengan rentang usia 6 sampai 12 tahun sebanyak 133 orang yang berasal dari empat daerah di wilayah Ajatappareng, yaitu Kota Parepare, kabupaten Pinrang, Barru, dan Sidrap. Sampel dipilih dengan menggunakan metode sampel purposif, yaitu teknik yang diberikan kepada sampel yang karakteristiknya sudah ditentukan dan diketahui lebih dulu berdasarkan ciri dan sifat dari populasi.

**Instrumen penelitian:** Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan skala moralitas parental yang telah diadaptasi dari penelitian terdahulu. Skala moralitas parental terdiri dari 37 aitempernyataan yang diisi langsung oleh orang tua yang memiliki anak dengan kisaran usia antara 6-12 tahun.

**Analisis data:** data dianalisis dengan menggunakan teknik uji ANOVA, yaitu untuk menguji perbedaan penanaman moral orang tua dari beberapa wilayah di Sulawesi Selatan, meliputi kota Parepare, Kabupaten Barru, Pinrang, dan Sidrap. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 25 *for windows*.

Tabel 1 Uji ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between groups	1951.362	3	650.454	5.013	.003
Within groups	16477.142	127	129.741		
Total	18428.504	130			

Tabel 2 Uji Post Hoc

(I) Wilayah	(J) Wilayah	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Pinrang	Sidrap	1.042	3.187	.744	-5.26	7.35
	Parepare	-5.480	3.230	.092	-11.87	.91
	Barru	-8.071	3.215	.013	-14.43	-1.71
Sidrap	Pinrang	-1.042	3.187	.744	-7.35	5.26
	Parepare	-6.521	2.633	.015	-11.73	-1.31
	Barru	-9.113	2.614	.001	-14.29	-3.94
Parepare	Pinrang	5.480	3.230	.092	-.91	11.87
	Sidrap	6.521	2.633	.015	1.13	11.73
	Barru	-2.592	2.667	.333	-7.87	2.69
Barru	Pinrang	8.071	3.215	.013	1.71	14.43
	Sidrap	9.113	2.614	.001	3.94	14.29
	Parepare	2.592	2.667	.333	-2.69	7.87

Berdasarkan tabel 1 pada uji ANOVA, diperoleh data nilai F sebesar 5.013, dengan nilai signifikansi sebesar 0.003. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima. Artinya terdapat perbedaan penanaman moral orang tua dalam mendidik anak di wilayah Sulawesi Selatan dengan persamaan statistik, yaitu  $(Sig) < 0.05$  atau  $(0.003) < 0.05$ .

Tabel 2 Uji Post Hoc. Data dari tabel menunjukkan bahwa perbandingan rata-rata penanaman moral orang tua dalam mendidik anak pada wilayah Pinrang dengan Sidrap. Angka perbandingan rata-rata sebesar 1.042. Sementara itu perbedaan rata-rata

penanaman moral orang tua dalam mendidik anak pada wilayah Pinrang dengan Sidrap berkisar antara -5.26 sampai dengan 7.35. Nilai signifikansi antarawilayah Sidrap dengan Pinrang sebesar 0.744 atau ( $\text{sig} > 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penanaman moral orang tua dalam mendidik anak pada wilayah Pinrang dengan Sidrap adalah sama. Perbedaan rata-rata penanaman moral orang tua secara deskriptif antara kedua kelompok tersebut tidak signifikan.

Kelompok kedua adalah perbandingan rata-rata penanaman moral orang tua dalam mendidik anak di wilayah Pinrang dengan Parepare. Angka perbandingan rata-rata sebesar -5.480. Sementara itu perbedaan rata-rata penanaman moral orang tua dalam mendidik anak pada wilayah Pinrang dengan Parepare berkisar antara -11.87 sampai dengan .91. Nilai signifikansi antara wilayah Pinrang dengan Parepare sebesar 0.092 atau ( $\text{sig} > 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penanaman moral orang tua dalam mendidik anak pada wilayah Pinrang dengan Parepare adalah sama. Perbedaan rata-rata penanaman moral orang tua secara deskriptif antara kedua kelompok tersebut tidak signifikan.

Kelompok ketiga adalah perbandingan rata-rata penanaman moral orang tua dalam mendidik anak di wilayah Pinrang dengan Barru. Angka perbandingan rata-rata sebesar -8.071. Sementara itu perbedaan rata-rata penanaman moral orang tua dalam mendidik anak pada wilayah Pinrang dengan Barru berkisar antara -14.43 sampai dengan -1.71. Nilai signifikansi antara wilayah Pinrang dengan Barru sebesar 0.013 atau ( $\text{sig} < 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penanaman moral orang tua dalam mendidik anak pada wilayah Pinrang dengan Barru adalah berbeda. Perbedaan rata-rata penanaman moral orang tua secara deskriptif antara kedua kelompok tersebut adalah signifikan.

Kelompok keempat adalah perbandingan rata-rata penanaman moral orang tua dalam mendidik anak di wilayah Sidrap dengan Parepare. Angka perbandingan rata-rata sebesar -6.521. Sementara itu perbedaan rata-rata penanaman moral orang tua dalam mendidik anak pada wilayah Sidrap dengan Parepare berkisar antara -11.73 sampai dengan -1.31. Nilai signifikansi antara wilayah Sidrap dengan Parepare sebesar 0.015 atau ( $\text{sig} < 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penanaman moral orang tua dalam mendidik anak pada wilayah Sidrap dengan Parepare adalah berbeda. Perbedaan rata-rata penanaman moral orang tua secara deskriptif antara kedua kelompok tersebut adalah signifikan.

Kelompok kelima adalah perbandingan rata-rata penanaman moral orang tua dalam mendidik anak di wilayah Sidrap dengan Barru. Angka perbandingan rata-rata sebesar -9.113. Sementara itu perbedaan rata-rata penanaman moral orang tua dalam mendidik anak pada wilayah Sidrap dengan Barru berkisar antara -14.29 sampai dengan -3.94. Nilai signifikansi antara wilayah Sidrap dengan Barru sebesar 0.001 atau ( $\text{sig} < 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penanaman moral orang tua dalam mendidik anak pada wilayah Sidrap dengan Barru adalah berbeda. Perbedaan rata-rata penanaman moral orang tua secara deskriptif antara kedua kelompok tersebut adalah signifikan.

Kelompok keenam adalah perbandingan rata-rata penanaman moral orang tua dalam mendidik anak di wilayah Parepare dengan Barru. Angka perbandingan rata-rata sebesar -2.592. Sementara itu perbedaan rata-rata penanaman moral orang tua dalam mendidik anak pada wilayah Parepare dengan Barru berkisar antara -7.87 sampai dengan 2.69. Nilai signifikansi antara wilayah Parepare dengan Barru sebesar 0.333 atau ( $\text{sig} < 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penanaman moral orang tua dalam mendidik anak pada wilayah Parepare dengan Barru adalah sama. Perbedaan rata-rata penanaman moral orang tua secara deskriptif antara kedua kelompok tersebut tidak signifikan.

## Pembahasan

Penanaman moral tidak bisa lepas dari peran orang tua sebagai lingkungan pertama dalam mendidik anak. Orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik dan memberikan pemahaman moral kepada anak. Oleh karena itu sangat diperlukan beberapa prinsip yang seharusnya dipegang teguh oleh orang tua. Akan tetapi beberapa hal tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang tua memiliki prinsip dan gaya pengasuhan dalam memberikan penanaman moral pada anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dihasilkan bahwa terdapat perbedaan penanaman moral yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak di wilayah Sulawesi selatan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anak belajar tentang hal yang benar dan buruk dari orang tua. Suasana keluarga dan cara mendisiplinkan anak merupakan faktor yang berperan penting. Sejak kecil anak mulai mengembangkan kedekatan dengan orang tua. Esmaili et al (2021) menambahkan bahwa kelekatan dan gaya pengasuhan memediasi perkembangan moral anak. Hasil penelitian yang dilakukan di Iran pada ibu-ibu yang memiliki anak dengan usia pra sekolah sebanyak 128 ibu. Menunjukkan bahwa gaya pengasuhan berkorelasi dengan perkembangan moral.

Penanaman nilai moral yang dilakukan oleh orang tua berkaitan dengan perilaku mendidik anak untuk mengembangkan kecerdasan moral (Watulingas, 2022). Perilaku mendidik anak yang dilakukan oleh orang tua sebaiknya memegang prinsip-prinsip sebagai pendidik, seperti kemampuan dalam berkomunikasi yang baik dan sopan santun kepada anak; menunjukkan sikap yang baik sebagai teladan; memberikan kebebasan kepada anak atas pilihan dan tindakannya tetapi tetap dalam pengawasan; memiliki kemampuan bahasa yang sopan dalam mendidik; sebagai motivator dalam memberikan masukan dan nasihat; memberikan bimbingan dan arahan kepada anak ketika berbuat salah dan sebisa mungkin menghindari pemberian hukuman.

Perbedaan tentang perkembangan moral anak, seperti kemandirian pada ibu yang bekerja di luar rumah dengan yang tidak bekerja di luar rumah dilakukan oleh (Rosfinda et al., 2022). Perkembangan kemandirian anak-anak yang diasuh oleh ibu yang bekerja di luar rumah adalah sangat baik. Sedangkan perkembangan kemandirian anak-anak yang diasuh oleh ibu yang tidak bekerja di luar rumah adalah baik. Penelitian lain tentang bentuk penanaman moral yang dilakukan oleh orang tua juga dilakukan oleh (Nauli & Meilani, 2019) pada ibu pedagang pasar 24 jam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu

yang bekerja sebagai pedagang pasar belum mampu memberikan peraturan, hukuman, penghargaan, dan penerapan perilaku disiplin. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perilaku dari ibu tersebut, seperti faktor ekonomi; status sebagai orang tua tunggal; kondisi fisik; kondisi emosi. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman, faktor demografi, seperti usia, status pendidikan, status pernikahan, dan budaya memengaruhi bentuk penanaman moral orang tua dalam mendidik anak.

## PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penanaman moral yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak di wilayah Sulawesi Selatan. Perbedaan penanaman moral dipengaruhi oleh pengalaman, pola pengasuhan, tingkat pendidikan, usia, jenis pekerjaan, status pernikahan, dan budaya. Menanggapi hal tersebut, maka setiap orang tua sebaiknya memiliki pemahaman tentang nilai-nilai moral dan memiliki prinsip dalam mendidik anak. Selain itu, orang tua sebaiknya menyaring baik-baik informasi yang diperoleh terkait nilai-nilai moral. Penelitian yang dilakukan merekomendasikan agar para orang tua dibekali ilmu atau melakukan psikoedukasi terkait nilai-nilai moral dan pengasuhan. Hal tersebut bertujuan untuk mempersiapkan generasi unggul yang mampu bersaing dan diterima di masyarakat di tengah perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat. Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah data yang masih terbatas dalam menjelaskan studi tentang perbedaan penanaman moral. Seharusnya dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang model atau bentuk penanaman moral yang dilakukan oleh orang tua di wilayah Sulawesi Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Esmaeili, F., Tahmasebi, S., Arya, A. M., Soltani, P. R., & Development, L. M. (2021). *Research Paper The Relationship Between Parenting Styles and Moral Development of Preschool Children Mediated by Children's Attachment*. 22(October).
- Hazra, M. S., & Mittal, M. S. (2018). *Role of Parenting in Moral Development : An Overview*. 6(2). <https://doi.org/10.25215/0602.057>
- Julioe, R. (2017). No Title? \_\_\_\_\_. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Nauli, V. A., & Meilani, S. M. (2019). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Peran Ibu Pedagang Pasar 24 Jam Terhadap Perkembangan Moral Anak (Penelitian Studi Kasus di Kota Bekasi)*. 3(1), 241–253. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.179>
- Rosfinda, K., Maku, M., & Bakti, P. C. (2022). *Perbedaan Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini di Tinjau dari Status Ibu yang Bekerja di Luar Rumah dan Tidak Bekerja di Luar Rumah*. 6, 838–842.
- Tan, W. N., & Yasin, M. (2020). *Parents' Roles and Parenting Styles on Shaping Children's Morality*. 8, 70–76. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081608>
- Watulingas, F. (2022). *Analisis Deskriptif Polah Asuh Orang tua terhadap Perkembangan Moralitas Anak Usia Dini*. 5(1), 1–13.